

Pengaruh *Return on Asset*, *Firm Size* dan *Price Earning Ratio* Terhadap Return Saham

Aldina Khoirul Fitroh

Universitas Islam Nahdlatul Ulama (Unisnu) Jepara, Indonesia

E-mail: khoirulaldina@gmail.com

Fitri Ella Fauziah

Universitas Islam Nahdlatul Ulama (Unisnu) Jepara, Indonesia

E-mail: fitriella@unisnu.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of return on asset, firm size, and price earning ratio on stock return. The objects chosen in this study were mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2015 to 2019. This research is a descriptive study with a quantitative approach. The number of samples used was 38 companies taken through purposive sampling. This study uses secondary data. The data analysis method used is Descriptive Statistics, Classical Assumption Test, Hypothesis Test, Multiple Linear Regression Analysis. The results showed that return on asset variable (X1) had a significant positive effect on stock return with a significance value of 0.000, firm size variable (X2) had no effect on stock return with a significance value of 0.164, and for price earning ratio variable (X3) shows that there is no effect on stock return with a significance value of 0.000, and for the audit tenure variable (X4) significant positive effect on the integrity of financial statements.

Keywords: *return on asset, firm size, price earning ratio, stock return*

PENDAHULUAN

Saham merupakan instrumen investasi yang diminati generasi milenial zaman sekarang, terutama untuk mereka yang berusia dibawah 30 tahun. Peningkatan yang terjadi ini dimulai dengan banyaknya anak muda kaum milenial yang mulai melakukan work from home di masa pandemi dengan diikuti dengan aktivitas trading harian. Pemicu meningkatnya investor saham usia muda disebabkan oleh pemikiran ingin cepat kaya melalui saham. Karena hanya dengan menanamkan modal tanpa harus ikut dalam mengoperasikan perusahaan sudah mendapatkan keuntungan dari perusahaan yang ditanami modal tersebut (Putri, 2018).

Mendapatkan *return* tidak lain adalah alasan utama investor dalam menginvestasikan dana pada saham disuatu perusahaan. Untuk memperoleh *return* yang maksimal sangat penting bagi investor untuk menilai dan menganalisis laporan keuangan dengan baik agar memperoleh informasi yang akurat terkait kinerja keuangan perusahaan sehingga investor dapat dengan mudah mengambil keputusan untuk investasinya (Simanjuntak *et al*, 2019). Mantan Direktur Pengawasan Transaksi dan Kepatuhan Bursa Efek Indonesia (BEI) Hamdi Hassyarbaini menuturkan, investasi saham perlu persiapan matang (Ramadhani, 2021). Menurut penelitian Putri (2018) dalam mengetahui tingkat perubahan *return* saham, seorang investor harus melakukan analisis fundamental yang salah satunya berbasis rasio keuangan.

Penelitian ini didasarkan pada perbedaan hasil penelitian terdahulu dengan menggunakan variabel yaitu *Return On Assets* (ROA), *Firm Size*, dan *Price Earning Ratio*. *Return on assets* (ROA) yang merupakan tolak ukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (*return*) dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Semakin tinggi nilai ROA menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian investasi (*return*) semakin besar. Oleh karena itu, ROA mempengaruhi kebijakan deviden (Idayati & Noefiansyah, 2019).

Meningkatnya *return on asset* (ROA) berarti perusahaan dianggap mampu menghasilkan laba perusahaan yang tinggi dan sebagai dampaknya harga saham perusahaan meningkat. Terjadinya peningkatan harga saham berakibat pula pada peningkatan *return* saham perusahaan yang diterima pemegang saham. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Puspitadewi & Rahyuda, 2016) dan (Mayuni & Suarjaya, 2018) bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap *return* saham. Ada perbedaan pendapat dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Mahmudah & Suwitho, 2016) bahwa hubungan *return on asset* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham.

Faktor lain yang mempengaruhi *return* yaitu *firm size* atau ukuran perusahaan yang dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Ukuran perusahaan tersebut akan semakin besar jika total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar semakin besar. Untuk menentukan ukuran perusahaan, ketiga variabel tersebut dapat digunakan karena mewakili seberapa besar perusahaan. Besarnya aktiva diperusahaan tersebut menunjukkan banyaknya modal yang ditanam. Penelitian yang dilakukan oleh (Mahmudah & Suwitho, 2016) dan (Adawiyah & Setiawati, 2019) hasil penelitiannya membuktikan bahwa *firm size* memiliki hubungan yang positif signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan hal yang berbeda ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Aisah & Mandala, 2016) dan (Mayuni & Suarjaya, 2018), hasil penelitiannya membuktikan bahwa *firm size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Price earning ratio (PER) mencerminkan pertumbuhan laba perusahaan dan merupakan ukuran harga relatif dari sebuah saham perusahaan. Perusahaan yang memiliki *price earning ratio* (PER) yang tinggi biasanya peluang tingkat pertumbuhannya juga akan semakin tinggi, sehingga menyebabkan ketertarikan investor untuk membeli saham perusahaan yang kemudian dapat meningkatkan harga saham (Husnan, 2009). Respon positif oleh para investor akan terjadi apabila adanya peningkatan harga saham karena mereka akan memperoleh *capital gain* yang merupakan salah satu komponen *return* saham, sehingga mengindikasikan bahwa PER akan memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham. Seperti yang diketahui setiap pergerakan harga saham akan mengakibatkan perubahan pula pada *price earning ratio* (PER) dari suatu perusahaan. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan (Puspitadewi & Rahyuda, 2016), dan (Sodikin & Wuldani, 2016). Akan tetapi terdapat pandangan yang berbeda mengenai nilai PER pada hasil penelitian yang dilakukan (Mayuni & Suarjaya, 2018) dan (Simanjuntak, Sipayung, Sinaga, Permana, & Hutahaen, 2019) bahwa PER juga memiliki hubungan negatif terhadap *return* saham.

Alasan pemilihan sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam BEI adalah karena sektor pertambangan merupakan sektor yang memiliki nilai kapitalisasi yang cukup besar dibanding sektor lain sehingga membuat sektor pertambangan ini merupakan sektor yang kuat dan diminati investor. Namun, dalam kasus yang terjadi pada tahun 2018, saham-saham smiten pertambangan khususnya batu bara sangat tertekan oleh aksi jual yang dilakukan para pelaku pasar. Indeks saham sektor pertambangan longsor 3% dan menjadi beban laju IHSG sehingga turun 0,95% ke level

5.948,54 poin di sesi I perdagangan. Penurunan harga batu bara global ke level US\$83,75 per ton merupakan level terendah sejak pertengahan April 2018 yang menjadikan sentimen negatif bagi saham-saham emiten batu bara. Posisi kedua top losers adaah PT. Adaro Energy Tbk dengan penurunan sebesar 6,73% menjadi Rp.1.385. PT. UNITED tractors Tbk yang memiliki bisnis batu bara melalui anak usahanya juga berada di posisi keempat top losers dengna penurunan 4.94% menjadi Rp.32.700,-. PT. Indo Tambangraya Megah Tbk di posisi kelima setelah turun 4.31% menjadi Rp.21.075,- . PT Indika Energy Tbk (INDY) di posisi keenam, terkoreksi 3,7%. menjadi Rp 2.340. Begitu pula dengan PT Bumi Resources Tbk (BUMI), di posisi ketujuh dengan penurunan 3,66% menjadi Rp 158. Indeks saham sektor keuangan turun 1,32% menjadi 1.130,87 poin (Widiowati, 2018). Berdasarkan bukti, kasus yang terjadi ditahun 2018 dan setiap tahunnya juga penelitian yang telah dilakukan dalam menghubungkan faktor fundamental dengan *return* saham masih menunjukkan hasil yang berbeda-beda, sehingga perlu adanya penelitian lanjutan guna membuktikan bagaimana pengaruh ketiga faktor fundamental tersebut terhadap *return* saham terutama pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan pada pemaparan latar belakang diatas maka, pertanyaan penelitian yang diajukan penelitian ini adalah apakah *Return On Asset* (ROA), *Firm Size*, *Price Earning Ratio* (PER) mempengaruhi *return* saham pada perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia. Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Firm Size*, *Price Earning Ratio* (PER) terhadap return saham.

TINJAUAN PUSTAKA

Return Saham

Dalam kegiatan investasi, Tandelilin (2010) menyatakan bahwa: “Return merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya”. Hal yang sama diungkapkan pula oleh Badewin (2017) dalam penelitiannya yang mengatakan salah satu faktor yang dapat memotivasi investor yaitu adanya *return* saham yang merupakan suatu imbalan atas keberanian investor untuk menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya. Tanpa adanya tingkat keuntungan yang dinikmati dari suatu investasi, tentunya investor tidak akan melakukan kegiatan investasi. Menurut Ang (1997) *return* saham adalah suatu tingkat keuntungan yang dinikmati oleh penanam modal atas suatu investasi yang dilakukannya. Menurut Brigham et al. (2001) dalam penelitian (Darajat, 2018) pengertian dari return adalah “measure the financial performance of an investment”. Jadi setiap investasi jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai tujuan utama yaitu mendapatkan keuntungan yang disebut sebagai *return* baik langsung maupun tidak langsung. Berdasarkan pendapat dari para ahli yang dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa *return* saham dapat diartikan sebagai tingkat keuntungan yang diperoleh dari kepemilikan saham investor atas investasi yang dilakukannya, yang terdiri dari dividen (*yield*) dan *capital gain* (*loss*).

Return On Asset

Daya tarik dan motivasi utama bagi pemilik perusahaan (pemegang saham) dan para calon investor dalam suatu perusahaan adalah profitabilitas. Hanafi (2004) dalam penelitian (Erari, 2014) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh pada kebijakan pembayaran *return* saham dalam bentuk deviden karena dividen dibagikan dari keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan, maka besarnya keuntungan tentu akan mempengaruhi besarnya *return* saham yang akan dibagikan. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *return on asset* (ROA). Menurut Putri A. A (2012) *return on assets* (ROA) juga sering disebut *Return on Investment* (ROI) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya . Hal ini dapat menyebabkan apresiasi dan depresiasi harga saham. *Return on asset* (ROA) menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam

menghasilkan laba bersih dari aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan yang akan berdampak kepada pemegang saham perusahaan. ROA yang semakin bertambah menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan para pemegang saham akan mendapatkan keuntungan dari dividen yang diterima semakin meningkat (Mahmudah & Suwitho, 2016).

Firm Size

Pendapat Fitriati (2010) dalam jurnal (Aisah & Mandala, 2016) *firm size* adalah ukuran besar kecilnya suatu perusahaan. Berdasarkan *firm size*-nya, perusahaan dibedakan menjadi perusahaan *big* (besar) dan perusahaan *small* (kecil). Dengan kata lain, *firm size* merupakan *market value* (nilai pasar) dari sebuah perusahaan. *Market value* dapat diperoleh dari perhitungan harga pasar saham dikalikan jumlah saham yang diterbitkan (*outstanding shares*). *Market value* inilah yang biasa disebut dengan kapitalisasi pasar.

Menurut Muljono (2002) dalam penelitian (Aisah & Mandala, 2016) pula mengatakan *firm size* merupakan ukuran besar kecilnya perusahaan yang diukur melalui *logaritma natural* dari total aset (\ln total asset). Total aset dijadikan sebagai indikator ukuran perusahaan karena sifatnya jangka panjang dibandingkan dengan penjualan. *Size* (ukuran) suatu perusahaan dapat diproksikan dengan nilai kapitalisasi sahamnya di pasar modal. Saham-saham dengan nilai kapitalisasi kecil dan besar mempunyai perbedaan sensitivitas terhadap faktor risiko yang merupakan faktor penting untuk memberikan *pricing asset* menurut Jogyanto dalam (Sugiarto, 2011).

Price Earning Ratio

Price earning ratio (PER) adalah salah satu ukuran paling dasar dalam analisis saham secara fundamental. Secara mudahnya, PER adalah perbandingan antara harga saham dengan laba bersih perusahaan, dimana harga saham sebuah emiten ibandingkan dengan laba bersih yang dihasilkan oleh emiten tersebut dalam setahun. Karena yang menjadi fokus perhitungannya adalah laba bersih yang telah dihasilkan perusahaan, maka dengan mengetahui PER sebuah emiten, kita bisa mengetahui apakah harga sebuah saham tergolong wajar atau tidak secara *real* dan bukannya secara *future* alias perkiraan (Hidayat, 2010). Menurut Fahmi (2012) bagi para investor semakin tinggi *price earning ratio* maka pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan. Dengan begitu *price earning ratio* (ratio harga terhadap laba) adalah perbandingan antara *market pershare* (harga pasar perlembar saham) dengan *earning pershare* (laba perlembar saham) itu sendiri.

Hipotesis

Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *Return Saham*

Return on assets (ROA) diperoleh dengan cara membandingkan laba bersih atau *Earning After Tax* (EAT) dengan total aset. ROA menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari modal yang digunakannya. Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Semakin tinggi nilai ROA maka akan meningkatkan pendapatan bersih (profitabilitas) sehingga nilai penjualan perusahaan juga meningkat (Putri N. S., 2018).

Penjualan yang meningkat akan membuat laba perusahaan juga ikut meningkat dan menunjukkan operasional perusahaan sehat dan baik. Perusahaan berupaya agar ROA dapat selalu ditingkatkan karena semakin tinggi ROA menunjukkan semakin efektif perusahaan memanfaatkan aktivanya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Investor yang rasional pasti akan memilih investasi pada perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi sehingga akan mendorong peningkatan harga saham dan kemudian akan mendorong meningkatnya *return* saham (Putri N. S., 2018). Kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva untuk menghasilkan keuntungan mempunyai

daya tarik dan mampu mempengaruhi investor untuk membeli saham dan menanamkan dananya pada suatu perusahaan. Hal tersebut akan menyebabkan harga saham perusahaan akan meningkat dengan kata lain ROA akan berdampak positif terhadap *return* saham menurut Arista & Astohar (2012) pada penelitian (Puspitadewi & Rahyuda, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh (Puspitadewi & Rahyuda, 2016) menunjukkan bahwa *return on assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap *return* saham. Pernyataan ini didukung oleh (Mayuni & Suarjaya, 2018) yang juga menyatakan bahwa *return on assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap *return* saham.

H1 : *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap *return* saham

Pengaruh *Firm Size* terhadap *Return Saham*

Firm Size (Ukuran perusahaan) memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen suatu perusahaan. Karena dengan mengetahui nilai *firm size* (ukuran perusahaan), peneliti bisa melihat besar kecilnya skala perusahaan. Apabila sebuah perusahaan memiliki ukuran yang besar, dengan sumber daya melimpah, jumlah aset yang dimiliki tinggi, tenaga kerja yang mumpuni, serta penggunaan teknologi yang canggih akan dapat mendukung proses produksi dan jalannya operasional perusahaan yang bisa menjadikan laba perusahaan mengalami kenaikan. Sehingga dengan laba perusahaan yang tinggi maka dividen atau *return* yang dibagikan perusahaan kepada para investor ikut tinggi.

Oleh karena itu, perusahaan dengan ukuran kecil cenderung untuk menahan labanya guna membiayai operasinya, dan ini berarti dividen yang akan diterima oleh pemegang saham akan semakin kecil (Handayani & Hadinugroho, 2009). Sehingga ukuran perusahaan mempengaruhi keputusan dalam pembagian dividen. Perusahaan kemampuan marginalnya kecil, sehingga harga sahamnya cenderung lebih sensitif untuk berubah dalam bidang ekonomi dan perusahaan ini mempunyai kecenderungan yang kecil untuk berkembang dalam kondisi ekonomi yang sulit. Pernyataan diatas didukung oleh penelitian yang dilakukan (Adawiyah & Setiawati, 2019), dan (Mahmudah & Suwitho, 2016) yang menunjukkan bahwa *firm size* memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

H2 : *Firm Size* berpengaruh positif terhadap *return* saham

Pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap *Return Saham*

Menurut Hartono (2014) dalam jurnal (Puspitadewi & Rahyuda, 2016) rasio ini menunjukkan berapa besar investor menilai harga dari saham terhadap kelipatan dari laba perusahaan (*earnings*) dan digunakan sebagai strategi untuk mengidentifikasi kewajaran harga saham di mata pasar, apakah dinilai terlalu rendah (*undervalued*) atau terlalu tinggi (*overvalued*). Semakin tinggi *price earning ratio* (PER) menunjukkan prospek harga saham dinilai semakin tinggi oleh investor terhadap pendapatan per lembar sahamnya, sehingga PER yang semakin tinggi juga menunjukkan semakin mahal saham tersebut terhadap pendapatan per lembar sahamnya.

Perusahaan yang memiliki *price earning ratio* (PER) yang tinggi biasanya memiliki peluang tingkat pertumbuhan yang tinggi, sehingga menyebabkan ketertarikan investor untuk membeli saham perusahaan yang kemudian dapat meningkatkan harga saham dan selanjutnya akan berdampak pada perolehan *return* saham (Husnan, 2009). Ketika harga saham semakin tinggi maka *capital gain* juga meningkat yang mengakibatkan *return* saham naik, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara PER terhadap *return* saham. Penjelasan tersebut didukung oleh (Silalahi, Purba, Sihombing, & Fahada, 2019), (Sodikin & Wuldani, 2016), serta (Puspitadewi & Rahyuda, 2016) yang menyatakan bahwa PER memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

H3 : *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif terhadap *return* saham

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari perusahaan pertambangan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui website www.idx.co.id. Populasi yang digunakan yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019 yang berjumlah 49 perusahaan dan setelah dilakukan pengkriteriaan populasi meliputi 1. Perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019, 2. Perusahaan pertambangan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan lengkap (Laporan Laba Rugi dan Neraca), dan 3. adanya laporan sejak periode 31 Desember 2015 sampai 31 Desember 2019 maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 38 perusahaan sehingga total sampel penelitian semuanya 190 data laporan. Metode Analisis Data menggunakan Uji Asumsi Klasik dan Uji Hipotesis menggunakan Uji Signifikansi (Uji Statistik t), Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F), Koefisien Determinasi R^2 .

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Return Saham

Pengertian *return* saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya, menurut Robert Ang (2001) dalam (Admin Media, 2020). Menurut Brigham & Houston (2001) dalam secara matematis perhitungan return saham dapat dirumuskan

$$\text{Retur Saham} = (P_t - P_{t-1}) / (P_{t-1})$$

2. Return On Asset (ROA)

Return On Assets (ROA) adalah salah satu jenis rasio profitabilitas yang mampu menilai kemampuan perusahaan dalam hal memperoleh laba dari aktiva yang digunakan. ROA akan menilai kemampuan perusahaan berdasarkan penghasilan keuntungan masa lampau agar bisa dimanfaatkan pada masa atau periode selanjutnya (Ismail, 2020). Menurut Lestari & Sugiharto (2007) angka ROA dapat dikatakan baik apabila $> 2\%$. Rasio *return on asset* dihitung dengan formula :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

3. Firm Size

Secara umum, ukuran perusahaan dapat dilihat dari ukuran aset total perusahaan, baik aset lancar maupun aset tetap dimana aset tersebut digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Pengukuran *firm size* menggunakan rumus sebagai berikut (Muljono, 2002) :

$$\text{Firm Size (Ukuran Perusahaan)} = \text{Ln}(\text{Total asset})$$

4. Price Earning Ratio (PER)

Price earning ratio (PER) adalah hubungan antara harga saham perusahaan dan *earning per share* (LPS / Laba Bersih Per Saham). *Price earning ratio* menunjukkan ekspektasi pasar dan merupakan harga yang harus dibayar per unit dari penghasilan saat ini (atau pendapatan di masa depan, namun dilihat dari kasusnya terlebih dahulu) (Yusuf, 2020). Adapun rumus *price earning ratio* :

$$PER = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

HASIL PENELITIAN

Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan pada hasil pengujian asumsi klasik, berikut hasil kesimpulan yang diperoleh.

No	Asumsi Klasik	Kesimpulan
1	Normalitas	Data normal setelah melalui penghilangan outlier, dari 190 jumlah sampel penelitian, menyisakan sejumlah 143 sampel penelitian
2	Multikolinieritas	Terbebas dari multikolinieritas
3	Autokorelasi	Terbebas dari autokorelasi
4	Heteroskedastisitas	Terbebas dari permasalahan heteroskedastisitas

Uji Hipotesis

Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)

Uji F berfungsi untuk menguji goodness of fit, kelayakan model yang digunakan dalam penelitian. Jika sig kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan pada penelitian ini sudah fit atau layak.

Hasil Uji Kelayakan Model

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3.280	3	1.093	5.849	.001 ^b
Residual	25.986	139	.187		
Total	29.266	142			

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

b. Predictors: (Constant), PER, ROA, FIRM SIZE

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi F sebesar $0,001 < 0,005$. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh antara return on asset, firm size, price earning ratio terhadap return saham. Maka dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini sudah fit atau layak

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji parsial atau uji t adalah uji yang digunakan untuk mengetahui kebenaran hipotesis penelitian yaitu pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen mengenai seberapa jauh pengaruh dari setiap variabel independen atau variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Suatu variabel dikatakan berpengaruh signifikan jika nilai probabilitas $< 0,05$. Pengaruh negatif atau positif variabel bebas (*independen*) terhadap variabel terikat (*dependen*) dapat dilihat pada koefisien masing- masing variabel. Jika koefisien variabel bernilai positif maka pengaruh variabel tersebut bernilai positif. Jika koefisien variabel bernilai negatif maka pengaruh variabel bernilai negatif

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.908	.728		1.248	.214
	ROA	1.769	.440	.323	4.016	.000
	FIRM SIZE	-.035	.025	-.113	-1.400	.164
	PER	.000	.000	-.040	-.502	.616

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Berdasarkan pada tabel diatas, disimpulkan bahwa varoabel ROS berpengaruh positif signifikan, variabel firm size dan PER ridak berpengaruh signifikan.

Koefisien Determinasi (Uji R2)

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.335 ^a	.112	.093	.432378	2.099

a. Predictors: (Constant), PER, ROA, FIRM SIZE

b. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Dengan melihat table diatas diketahui nilai koefisien determinasi adalah (R2) = 0,093 x 100% = 9,3%, hal ini berarti dapat diartikan bahwa variabel independen yang terdiri dari *return on asset*, *firm size*, dan *price earning ratio* mampu mempengaruhi perubahan terhadap *return* saham keuangan pada beberapa Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI sebesar 9,3%. Sedangkan perubahan terhadap *return* saham yang sebesar 90,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel bebas *return on asset* (X1), *firm size* (X2), dan *price earning ratio* (X3) secara bersamaan terhadap variabel terikat *return* saham (Y). Hasil perhitungan koefisien regresi dengan SPSS 26, dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut :

Hasil Pengujian Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.908	.728		1.248	.214
	ROA	1.769	.440	.323	4.016	.000
	FIRM SIZE	-.035	.025	-.113	-1.400	.164
	PER	.000	.000	-.040	-.502	.616

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda pada table diatas maka persamaan regresinya yaitu :

$$Y = 0,908 + 1,769 X1 + (-0,035) X2 + 0,000 X3 + e$$

PEMBAHASAN

Pengaruh *Return on Asset* terhadap *Return Saham*.

Berdasarkan pada hasil pengujian disimpulkan bahwa *return on asset* berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2015-2016, sehingga hipotesis pertama diterima. *Return on asset* merupakan suatu indikator untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan dengan membandingkannya berdasarkan total aset keseluruhan. *Return on asset* dapat memberikan gambaran kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari optimalisasi penggunaan aktiva yang dimiliki untuk operasional perusahaan kepada pengguna laporan keuangan khususnya para investor. Hasil penelitian yang didapat mengindikasikan bahwa semakin tinggi nilai *return on asset* maka *return* yang akan diperoleh investor juga semakin tinggi. Menurut teori yang diungkapkan oleh Mayuni & Suarjaya (2018) bahwa semakin besar *return on asset* maka semakin tinggi tingkat keuntungan dan semakin baik posisi perusahaan. Semakin besar nilai *return on asset* maka semakin baik perusahaan dalam mendapatkan laba. Hal ini membuat investor menjadi tertarik untuk membeli saham perusahaan serta berdampak pada harga saham yang meningkat dan diikuti dengan pengembalian *return* saham yang tinggi. Hasil pada penelitian ini telah sejalan dengan penelitian dari (Puspitadewi & Rahyuda, 2016) yang menyatakan bahwa *return on asset* memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham. Hal ini juga menyebutkan bahwa banyaknya jumlah dari nilai *return on asset* mampu mempengaruhi *return* saham.

Pengaruh *Firm Size* terhadap *Return Saham*

Berdasarkan pada hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019, sehingga hipotesis kedua ditolak. *Firm size* merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan melalui total aktiva, penjualan bersih, dan kapitalisasi pasar perusahaan. Hasil dari penelitian menunjukkan *firm size* tidak berpengaruh pada *return* saham. Menurut teori Setiyono (2016) pertumbuhan suatu perusahaan bukan hanya dilihat dari besar kecilnya ukuran perusahaan atau total aset yang dimiliki. Besarnya suatu aset yang dimiliki oleh perusahaan bila tidak dikelola dengan baik oleh suatu perusahaan untuk kegiatan operasi suatu perusahaan akan berdampak buruk juga terhadap perusahaan tersebut.

Dari data penelitian ada beberapa perusahaan pertambangan yang jumlah assetnya besar dan bertambah setiap tahunnya namun mengalami kerugian. Misalnya perusahaan PT Atlas Resources Tbk. dari tahun 2015 hingga 2019 mengalami kerugian pada laporan keuangannya. PT Apexindo Pratama Duta Tbk. mengalami kerugian 3 tahun berturut-turut dari tahun 2016. PT Mitra Investindo Tbk. mengalami kerugian yang sama dari tahun 2015 hingga 2017. Dan beberapa perusahaan tambang lainnya yang dominan mengalami kerugian pada tahun 2015 dan 2016. Oleh karenanya, besar dan kecilnya suatu aset yang dimiliki oleh perusahaan tidak akan dapat memprediksi besarnya laba yang akan didapat oleh suatu perusahaan dan *return* yang akan didapat oleh investor. Sehingga *firm size* sendiri tidak memiliki makna terhadap *return* saham. Hal lain juga disebabkan oleh adanya perusahaan yang saat publikasi laporan keuangan tidak cukup informatif. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian (Aisah & Mandala, 2016) dan (Mayuni & Suarjaya, 2018) yang telah menyimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara ukuran suatu perusahaan dengan *return* saham yang dibagikan kepada investor.

Pengaruh Price Earning Ratio terhadap Return Saham

Berdasarkan pada hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa *price earning ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019, sehingga hipotesis ketiga ditolak. *Price to earning ratio* (PER) atau perbandingan harga saham dan laba per saham perusahaan adalah rasio yang sering dipakai oleh para investor untuk menilai mahal atau murahnya suatu saham. Hasil dari penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang telah dibuat yang menunjukkan bahwa *price earning ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini disebabkan oleh faktor lain di luar *return* saham seperti tindakan *profit taking* (ambil untung) yang dilakukan investor ketika harga saham mengalami kenaikan. Menurut teori Nurhadi (2021) *profit taking* yaitu istilah yang menunjukkan waktu tepat ketika para investor mengambil keuntungan atas sahamnya. Tujuan dari pengambilan profit ini dilakukan sesuai dengan tujuan investasi pula yakni mencari keuntungan. Sehingga aksi tindakan tersebut menjadikan *price earning ratio* tidak lagi memiliki makna dalam menentukan *return* saham.

Bukti dari aksi ini terjadi pada tahun 2018 menurut Widiowati (2018), penurunan saham-saham di sektor pertambangan yang dipicu oleh aksi ambil untung menjadi faktor utama yang menyeret IHSG ke zona merah. Indeks saham sektor pertambangan turun paling dalam 3,15% menjadi 1.911,05 poin. Investor melakukan aksi ambil untung (*profit taking*) setelah saham tersebut melejit 16,41% pada perdagangan. Aditya Perdana Putra, Analisis Semesta Indovest juga menuturkan bahwa sebelumnya, reli sektor pertambangan sudah cukup besar, sehingga wajar bagi investor untuk melakukan *profit taking* saham-saham sektor pertambangan. Maraknya *profit taking* akan membuat *price earning ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal lain juga dikarena oleh ketidakpastian kondisi ekonomi dan politik, serta karena sentimen dari pasar bursa itu sendiri.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel *Return on asset* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham, sedangkan variabel *Firm size* dan *Price earning ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Saran untuk penelitian di masa mendatang, agar dapat memperoleh hasil yang lebih dan akurat, perlu diperhatikan saran-saran sebagai berikut :

1. *Koefisien Determinasi* (R^2) telah menunjukkan nilai sebesar 0,093. Hal tersebut mengartikan bahwa variabel dependen yaitu *return* saham yang mampu dijelaskan oleh variabel independen yang terdiri dari *return on asset*, *firm size*, dan *price earning ratio* sebesar 9,3% dan sisanya 90,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak tercantum dalam penelitian ini. Dalam hal ini untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel lain yang mampu mempengaruhi *return* saham.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan mampu mempertimbangkan sampel penelitian yang lebih luas diluar perusahaan pertambangan agar cakupan data yang dimiliki lebih luas.

Daftar Pustaka

- Adawiyah, N. R., & Setiawati, H. (2019). The Effect of Current Ratio, Return on Equity, And Firm Size on Stock Return (Study of Manufacturing Sector Food and Beverage in Indonesia Stock Exchange). *Scholars Bulletin*.
- Aisah, A. N., & Mandala, K. (2016). Pengaruh Return On Equity, Earning Per Share, Firm Size Dan Operating Cash Flow Terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen Unud*.
- Ang, R. (1997). *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Mediasoft Indonesia. Aryaningsih, Y. N., Fathoni, A., & Harini, C. (n.d.). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity

- (Roe) Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Consumer Good (Food And Beverages) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2013-2016.
- Darajat, Z. (2018). Pengaruh Roa, Eps, Dan Der Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). *Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Erari, A. (2014). Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Return On Asset Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 5.
- Fahmi, I. (2012). *Manajemen Investasi*. Jakarta Selatan: Salemba Empat. Fahmi, I. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal*.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Undip.
- Handayani, D. R., & Hadinugroho, B. (2009). Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang, Return On Assets, Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Fokus Manajerial*, 7(1):64-71.
- Hidayat, T. (2010, Mei 31). *Price Earning Ratio dan Price to Book Value*. Retrieved April 2, 2021, from Indonesia Value Investing: <https://www.teguhhidayat.com/2010/05/price-earning-ratio-dan-price-to-book.html#:~:text=Price%20Earning%20Ratio%20%28PER%29%20adalah%20satu%20ukuran,bersih%20yang%20dihasilkan%20oleh%20emiten%20tersebut%20dalam%20setahun>.
- Husnan, S. (2009). *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas. Edisi ke 4*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Idayati, F., & Noefiansyah, D. (2019, September). Pengaruh Profitabilitas, Firm Size, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 8.
- Ismail, i. (2020). *Pengertian ROA (Return On Assets): Fungsi, Keunggulan dan Cara Menghitungnya*. Retrieved Juli 6, 2021, from accurate: <https://accurate.id/akuntansi/pengertian-roa/>
- Lestari, M. I., & Sugiharto, T. (2007). *Kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Vol. 2). PESAT.
- Mahmudah, U., & Suwitho. (2016). Pengaruh Roa, Firm Size Dan Npm Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Semen. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*.
- Mayuni, I. A., & Suarjaya, G. (2018). Pengaruh Roa, Firm Size, Eps, Dan Per Terhadap Return Saham Pada Sektor Manufaktur Di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*.
- Muljono (2002). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Risiko Sistematis Saham Industri Barang-Barang Konsumsi pada BEJ. *Tesis Program Studi Magister Manajemen*.
- Puspitadewi, C. I., & Rahyuda, H. (2016). Pengaruh Der, Roa, Per Dan Eva Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food And Beverage Di Bei. *E-Jurnal Manajemen Unud*.
- Putri, A. A. (2012). Analisis Pengaruh Roa, Eps, Npm, Der Dan Pbv Terhadap Return Saham. *Skripsi Universitas Diponegoro*.

- Putri, N. S. (2018). Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). 2.
- Putri, W. A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Firm Size, Likuiditas Dan Perputaran Total Aktiva Terhadap Manajemen Laba Riil (Studi Empiris pada Klasifikasi Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2017). *Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Ramadhani, P. I. (2021, Februari 18). *Generasi Milenial Bakal Kuasai Pasar Modal Indonesia*. Retrieved Februari 23, 2021, from Liputan 6: <https://www.liputan6.com/saham/read/4486239/generasi-milenial-bakal-kuasai-pasar-modal-indonesia>
- Setiyono, E. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(5).
- Silalahi, E. S., Purba, R. A., Sihombing, L., & Fahada, N. (2019). Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Ukuran Perusahaan (Firm Size), Risiko Sistematis (Beta) Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Real Estate & Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia).
- Simanjuntak, S. W., Sipayung, H., Sinaga, A. N., Permana, J., & Hutahaen, T. F. (2019, Mei). Pengaruh Struktur Modal, Net Profit Margin (NPM), Current Ratio (CR), Dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2014-2017. *Jurnal Akrab Juara*, 1.
- Sodikin, S., & Wuldani, N. (2016, Mei). Pengaruh Price Earning Ratio (Per) Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Return Saham (Studi Pada Pt. Unilever Indonesia Tbk.). *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 19.
- Sugiarto, A. (2011). Analisa Pengaruh Beta, Size Perusahaan, Der Dan Pbv Ratio Terhadap Return Saham. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 3(1), 8-14.
- Tandelilin, E. (2010). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPF. Vivianita, A., & Indudewi, D. (2018, Juni). Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Pertambangan Yang Dipengaruhi Oleh Fraud Pentagon Theory (Studi Kasus Di Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2016). *Dinamika Sosial Budaya*, 20(1).
- Widiowati, H. (2018, Oktober 3). *IHSG Sesi I Turun 0,4%, Saham Sektor Pertambangan Paling Terpukul*. Retrieved Oktober 13, 2021, from Katadata.co.id: <https://katadata.co.id/hariwidowati/finansial/5e9a55d2ef028/ihsg-sesi-i-turun-04-saham-sektor-pertambangan-paling-terpukul>
- Widiowati, H. (2018, November 21). *Sektor Pertambangan Paling Tertekan, IHSG Turun 0,95% di Sesi I*. Retrieved Februari 23, 2021, from Finansial: <https://katadata.co.id/hariwidowati/finansial/5e9a5597599e0/sektor-pertambangan-paling-tertekan-ihsg-turun-095-di-sesi-i>
- Yusuf. (2020, Mei 10). *Pengertian Price Earning Ratio (PER) Adalah Beserta Rumus Dan Contohnya*. Retrieved Juli 5, 2021, from Belajar Ekonomi: <https://belajarekonomi.com/price-earning-ratio/#:~:text=Price%20Earning%20Ratio%20%28PER%29%20adalah%20hubungan%20antara%20harga,harus%20Anda%20bayar%20per%20unit%20dari%20penghasilan%20>